

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sekitar tahun 1888 pihak perkebunan (deli maatschappij) membuka lahan tembakau di sekitar desa Buluh awar. Mereka mendirikan pembibitan tembakau dekat durin si Lapung, sebelah barat desa buluh awar yang sampai sekarang dikenal oleh penduduk desa buluh awar dengan sebutan peken landbow. Pihak perkebunan juga telah membuat jalan yang dapat dilewati kuda mulai dari deli tua, biru-biru, desa laja dan terus ke buluh awar. Menjelang desa buluh awar jalan itu memotong uruk balai dan tempat itu dikenal dengan uruk puntung.

Tanah-tanah rakyat yang ada di buluh awar diambil begitu saja tanpa ganti rugi dan disisakan hanya 100 meter disekeliling kampung dengan tujuan agar penduduk buluh awar tidak dapat lagi bertani dan untuk menghidupi keluarganya terpaksa menjadi kuli dan memunguti kutu-kutu tembakau. Sehingga rakyat menjadi menderita karena kehilangan tanah yang subur dan rakyat tidak berdaya untuk menuntut keadilan secara hukum agar tanah mereka dikembalikan oleh pihak perkebunan.

Sebagai pengulu buluh awar Tambat Bukit muncul sebagai tokoh perlawanan masyarakat buluh awar. Menyadari bahwa penderitaan yang telah dialami oleh saudara sebangsanya di wilayah sunggal, deli tua dan lain-lain akan juga dirasakan oleh penduduk buluh awar, secara diam-diam Tambat bukit mengkoordinir perlawanan dengan mengadakan latihan bela diri kepada

masyarakat buluh awar. Pada kesempatan tersebut Tambat bukit juga mempengaruhi pengikutnya agar membakar lahan perkebunan yang dimiliki oleh pihak perkebunan

Tambat Bukit yang lebih dikenal dengan nama jaksa tua, diperkirakan lahir pada tahun 1867, dari pasangan Gujuh Bukit dan Mumba br sembiring Pelawi. Beliau mempunyai seorang saudara perempuan namun meninggal pada masa kanak-kanak. Walaupun beliau kemudiannya anak tunggal, ia tidak manja. Sekalipun tidak terencana dengan baik, mulai masa kanak-kanak, beliau dididik dan dibesarkan untuk kelak menggantikan orang tuanya sebagai pengulu/perbapaan Buluh awar.

Tambat Bukit tidak pernah mengenyam pendidikan formal namun beliau sangat cerdas, jujur, berani, percaya dirinya tinggi dan hal tersebut terlihat dari tindak-tanduknya selama beliau menjadi Perbapaan/Pengulu Buluh awar serta memimpin kerapatan Dusun, baik di Buluh awar maupun di Namo Rambe, sehingga beliau sangat disegani oleh orang lain. Sebagai perbapaan Buluh awar, beliau mengepalai kerapatan dusun (Adat) yang beranggotakan semua pengulu dari 9 desa. Tugas Kerapatan dusun adalah memutuskan perkara-perkara yang timbul pada masyarakat di sembilan desa, seperti persengketaan tanah, perceraian, soal warisan, perkelahian dan lain-lain..

Salah seorang anggota parlemen Belanda yaitu J.T.Cremer, mantan tuan besar perkebunan deli mij dan mantan menteri jajahan belanda berpendapat bahwa jalan yang paling baik agar penduduk asli Karo di daerah Buluh awar tidak

melawan dan mengganggu usaha perkebunan ialah dengan menyebarkan agama Kristen di daerah tersebut. Dia dapat meyakinkan maskapai-maskapai perkebunan dan meminta pihak nederlandch zendeling Genootschap (NZG) membuka penginjilan di Sumatera timur.

Pada bulan November 1889 ditandatangani suatu perjanjian antara NZG dengan pihak perkebunan Belanda yang ada di Deli, isinya yaitu :

1. Pekabaran injil dilaksanakan oleh NZG di daerah sumatera timur
2. Semua biaya ditanggung oleh pihak perkebunan.

Dari hasil perjanjian tersebut pada tahun 1890, H.C.Kruyt, seorang utusan NZG berangkat menuju tanah karo. pendeta H.C.Kruyt mulai mengunjungi daerah dusun(Deli Hulu), dan sampai juga ke gugung (tanah karo) untuk mengenal orang Karo, bahasa karo dan juga adat istiadatnya. Sebenarnya ia ingin tinggal di Gugung, sebab penduduknya lebih banyak disana, tetapi tidak diijinkan oleh pihak perkebunan dan kompeni, karena itu Pendeta H.C.Kruyt menetap di Buluh awar selama 2 tahun.

Sebagai pengulu Buluh awar Tambat bukit menerima kehadiran zending di daerahnya, bahkan Tambat Bukit memberikan rumah sederhana kepada Pdt. HC Krujt serta menyerahkan sebidang tanah di tempat yang strategis dan cukup luas untuk mendirikan gereja dan rumah misionaris tanpa meminta ganti rugi. Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti mengenai “Peran Tambat Bukit Dalam Penyebaran Agama Kristen di Buluh Awar, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang (1867-1930)”

1.2 Identifikasi masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kehidupan masyarakat sebelum masuknya agama kristen di Buluh awar.
2. Peran Tambat Bukit dalam penyebaran agama Kristen di Buluh awar.
3. Perkembangan agama kristen dari Buluh awar ke tanah karo sejak 1890 sampai sekarang.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan judul yang diteliti, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Tambat Bukit Dalam penyebaran Agama Kristen Di Buluh awar, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten deli serdang (1867-1930)”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kehidupan awal masyarakat sebelum masuknya agama kristen di Buluh awar?
2. Bagaimana masuknya agama Kristen di Buluh awar?

3. Bagaimana perkembangan agama kristen dari Buluh awar ke tanah karo sejak 1890?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui kehidupan awal sebelum masuknya agama kristen di Buluh awar.
2. Ingin mengetahui peran Tambat Bukit dalam penyebaran agama Kristen di Buluh awar.
3. Ingin mengetahui perkembangan agama kristen dari Buluh awar ke tanah karo sejak 1890.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk mengetahui peran Tambat Bukit dalam penyebaran agama kristen di buluh awar.
2. Bagi mahasiswa menambah wawasan/refrensi mengenai peran Tambat bukit dalam penyebaran agama kristen di Buluh awar.
3. Menambah wawasan/refrensi bagi masyarakat umum tentang penyebaran agama kristen di Buluh awar.

4. Menjadi Sumber data bagi peneliti lain yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY